



INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN PESERTA DIDIK SEBAGAI DASAR UTAMA KEBERHASILAM PEMBELAJARAN

**Rohima Rizky Hasibuan¹⁾, Nisa Tsaniatur Rahmah²⁾, Khairy Fitra Nasution³⁾,
Khairun Nisa⁴⁾**

^{1,2,3)}Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara.

⁴⁾ STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Abstrak

Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Interaksi ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup hubungan sosial yang bersifat mendidik dan terarah. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, interaksi edukatif dipahami sebagai proses komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk membahas interaksi edukatif dalam pembelajaran, meliputi pengertian interaksi edukatif, peran guru dan peserta didik, bentuk-bentuk interaksi di kelas serta faktor-faktor yang memengaruhi interaksi edukatif. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang terjalin secara baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keaktifan peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci: Interaksi edukatif, guru, peserta didik.

Abstract

Education interaction between teachers and students is an important element in the learning process. This interaction is not only related to the delivery of learning materials, but also involves educational and purposeful social relationships. From the perspective of sociology of education, educational interaction is understood as a reciprocal communication process between teachers and students that is intentionally carried out to achieve learning objectivies. This article aims to discuss educational interaction in learning, including its definition, the roles of teachers and students, forms of interaction in the classroom and factors influencing educational interaction. This article employs a literature review method by examing relevant books and scientific journal articles. The results of the study indicate that positive educational, interaction can create a conducive learning environment, increase student participation and support the achievement of learning objectives.

Keywords: Educational interction, teacher, student.

*Correspondence Address : rohimarizkyhsb@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v13i1.2026.432- 441

© 2026UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Strategi Buruh Dalam Melakukan Advokasi. perundang-undangan yang berlaku. Fakta dan peristiwa yang sering terjadi berupa:

Pendidikan merupakan proses sosial yang berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang terjalin di dalam kelas antara guru dan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik menjadi sarana utama untuk terjadinya proses belajar. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah pembelajaran, sedangkan peserta didik merupakan subjek yang terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Interaksi yang terjalin dengan baik akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Dalam kajian sosiologi pendidikan, kelas dipandang sebagai ruang sosial tempat terjadinya hubungan dan interaksi antarindividu. Hubungan antara guru dan peserta didik tidak

hanya bersifat akademik, tetapi juga bersifat sosial yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku belajar peserta didik. Interaksi edukatif yang terjalin secara positif akan menciptakan hubungan yang harmonis, menumbuhkan rasa saling menghargai serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa interaksi edukatif guru dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, artikel ini membahas interaksi edukatif guru dan peserta didik sebagai dasar utama keberhasilan pembelajaran prsepektif sosiologi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik interaksi edukatif guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber data yang digunakan berupa buku-buku pendidikan dan sosiologi pendidikan, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan.

Data dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat dan memahami isi literatur yang berkaitan dengan konsep interaksi edukatif, peran guru dan peserta didik serta pengaruh interaksi edukatif terhadap keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik artikel sosiologi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif merupakan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang terjadi dalam situasi pendidikan dengan tujuan yang telah direncanakan. Interaksi ini tidak hanya berupa komunikasi verbal, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan, interaksi edukatif menjadi sarana utama terjadinya proses belajar karena melalui interaksi inilah peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terintegrasi (Djamarah, 2019).

Sadirman (2020) menegaskan bahwa interaksi edukatif adalah proses komunikasi yang disengaja dan disadari oleh guru maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesengajaan tersebut terlihat dari adanya perencanaan pembelajaran, penggunaan metode, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, interaksi edukatif tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang bersifat mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik.

Dalam kajian sosiologi pendidikan, interaksi edukatif juga dipahami sebagai proses sosial yang terjadi di dalam kelas sebagai sebuah sistem sosial. Kelas bukan hanya tempat transfer ilmu, tetapi juga ruang pembentukan relasi sosial antara guru dan peserta didik. Interaksi yang positif akan melahirkan hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2021).

Selain itu, interaksi edukatif yang baik ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, adanya umpan balik, serta keterlibatan emosional yang sehat antara guru dan peserta didik. Interaksi semacam ini akan membantu peserta didik merasa dihargai dan termotivasi

untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Suprihatiningrum, 2021).

B. Peranan Guru dalam Interaksi Edukatif

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun interaksi edukatif di kelas. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup upaya membimbing, memfasilitasi, memotivasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keberhasilan interaksi edukatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan peran-peran tersebut secara seimbang (Mulyasa, 2021).

1. Guru berperan sebagai pendidik.

Dalam peran ini, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika sosial kepada peserta didik. Melalui interaksi sehari-hari di kelas, guru menjadi teladan yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Suyanto & Jihad, 2021).

2. Guru berperan sebagai pengajar.

Guru bertanggung jawab

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menguasai materi, memilih metode yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Penguasaan materi dan metode akan memudahkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga interaksi pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif (Sanjaya, 2020).

3. Guru berperan sebagai fasilitator. Guru menyediakan kemudahan belajar bagi peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyediakan sumber belajar, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam peran ini, guru tidak mendominasi kelas, melainkan mendorong kemandirian dan partisipasi peserta didik (Uno, 2020).
4. Guru berperan sebagai pembimbing. Guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar maupun permasalahan yang memengaruhi proses

pembelajaran. Bimbingan yang dilakukan secara humanis dan berkelanjutan akan memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik, sehingga interaksi edukatif menjadi lebih bermakna (Suprihatiningrum, 2021).

5. Guru berperan sebagai motivator. Guru menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik melalui pemberian dorongan, penguatan positif, dan penghargaan terhadap usaha belajar. Motivasi yang diberikan guru akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas interaksi edukatif di kelas (Sadirman, 2020).
6. Guru berperan sebagai evaluator. Guru menilai proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara objektif dan berkesinambungan juga berfungsi sebagai bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran dan

meningkatkan kualitas interaksi edukatif (Arifin, 2021).

Dengan demikian, keenam peran guru tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan interaksi edukatif. Guru yang mampu menjalankan peran sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator secara optimal akan menciptakan interaksi edukatif yang berkualitas dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

C. Peran Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran modern, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai individu yang aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru dan sesama peserta didik. Keaktifan peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan interaksi edukatif (Pratama dkk., 2023).

Peran aktif peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut tidak hanya

meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik (Rosfiani dkk., 2022).

Peserta didik juga memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Respons yang diberikan peserta didik, baik berupa pertanyaan, komentar, maupun sikap, dapat membantu guru mengetahui sejauh mana materi dipahami. Umpan balik ini menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas interaksi edukatif (Harahap, 2021).

Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam interaksi pembelajaran juga berkontribusi pada pembentukan sikap sosial, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Melalui interaksi yang intensif dan bermakna, peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara sosial dan emosional (Yamin, 2021).

Peserta didik juga berperan sebagai pembelajar kolaboratif yang terlibat dalam kerja sama kelompok. Melalui interaksi kolaboratif, peserta didik belajar menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas secara

bersama-sama. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan kemampuan bekerja dalam tim (Fauzi & Anindiatyi, 2021).

Selain itu, peserta didik memiliki peran sebagai pengontrol proses belajarnya sendiri. Peserta didik yang aktif berinteraksi akan lebih sadar terhadap kebutuhan belajarnya, mampu mengatur strategi belajar, serta berani mengemukakan kesulitan yang dihadapi. Kesadaran ini mendorong terbentuknya kemandirian belajar yang menjadi tujuan penting dalam pendidikan (Rahmawati, 2022).

Peran peserta didik dalam interaksi pembelajaran juga terlihat dari kemampuan mereka memberikan respons dan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Respons tersebut dapat berupa pertanyaan, pendapat, maupun sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung. Umpan balik dari peserta didik menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas interaksi edukatif di kelas (Wahyuni, 2019).

Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran, tetapi juga sebagai mitra aktif guru dalam menciptakan interaksi

edukatif. Keaktifan peserta didik dalam berinteraksi akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Nugroho, 2023).

D. Bentuk-Bentuk Interaksi Edukatif di Kelas

Interaksi edukatif di kelas dapat muncul dalam berbagai bentuk, tergantung pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu bentuk yang paling umum adalah interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Dalam bentuk ini, terjadi komunikasi timbal balik yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Kurniawan, 2020).

Selain interaksi guru dan peserta didik, interaksi antarpeserta didik juga merupakan bentuk interaksi edukatif yang penting. Interaksi ini biasanya terjadi dalam diskusi kelompok, kerja kelompok, dan pembelajaran kolaboratif. Melalui interaksi antarsiswa, peserta didik belajar mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Suyanto, 2019).

Bentuk interaksi lainnya adalah interaksi multi arah, yaitu interaksi yang

melibatkan guru dan seluruh peserta didik secara aktif dalam satu proses pembelajaran. Interaksi ini menciptakan suasana kelas yang dinamis dan demokratis, sehingga peserta didik merasa lebih bebas untuk berpendapat dan terlibat dalam pembelajaran (Sanjaya, 2020).

Interaksi edukatif juga dapat berlangsung di luar kelas, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan belajar, dan pemanfaatan media pembelajaran daring. Interaksi di luar kelas ini memperluas ruang belajar peserta didik dan memperkuat hubungan edukatif antara guru dan peserta didik (Hidayat & Andriani, 2022).

Bentuk interaksi edukatif di kelas berkembang seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran. Interaksi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara dinamis dan partisipatif. Keberagaman bentuk interaksi edukatif memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka (Sulastri, 2021).

Salah satu bentuk interaksi edukatif yang berkembang adalah interaksi dialogis. Interaksi ini menekankan adanya komunikasi

terbuka antara guru dan peserta didik melalui dialog yang bermakna. Dalam interaksi dialogis, peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan pandangan kritis terhadap materi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan reflektif (Pratama, 2020).

Bentuk interaksi edukatif lainnya adalah interaksi kolaboratif berbasis tugas. Interaksi ini terjadi ketika peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran. Melalui interaksi kolaboratif, peserta didik tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Putri & Lestari, 2022).

Interaksi edukatif juga dapat terjadi dalam bentuk interaksi reflektif, yaitu interaksi yang mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman dan proses belajar yang telah dilakukan. Interaksi reflektif ini membantu peserta didik memahami makna pembelajaran secara lebih mendalam (Handayani, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan melahirkan bentuk interaksi edukatif berbasis digital. Interaksi ini

memanfaatkan platform pembelajaran daring, forum diskusi, dan media digital lainnya sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik. Interaksi berbasis digital memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan memperluas ruang interaksi di luar kelas (Maulana, 2023).

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun lingkungan belajar. Salah satu faktor utama adalah penguasaan materi oleh guru. Guru yang menguasai materi dengan baik akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pelajaran dan mampu menciptakan interaksi yang hidup di kelas (Djamarah, 2019).

Faktor lain yang memengaruhi interaksi edukatif adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga peserta didik merasa nyaman dan aman untuk berinteraksi. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang baik dapat menghambat terjadinya interaksi yang efektif (Mulyasa, 2021).

Penggunaan metode dan media pembelajaran juga turut memengaruhi kualitas interaksi edukatif. Metode yang variatif dan media yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik. Di era digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat memperkaya bentuk interaksi antara guru dan peserta didik (Hidayat & Andriani, 2022).

Selain itu, faktor psikologis peserta didik, seperti motivasi, minat belajar, dan rasa percaya diri, juga berpengaruh terhadap interaksi edukatif. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Uno, 2020).

SIMPULAN

Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik merupakan unsur fundamental dalam keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai proses sosial yang mendidik, membimbing, dan membentuk sikap serta perilaku peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan interaksi edukatif melalui fungsi sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Sementara itu,

peserta didik berperan sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui partisipasi, respons, dan kerja sama.

Bentuk-bentuk interaksi edukatif yang terjalin secara dua arah, antarpeserta didik, maupun multidirectional mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong pembelajaran yang bermakna. Interaksi edukatif juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penguasaan materi oleh guru, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, interaksi edukatif yang terbangun secara positif dan terencana dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, memperkuat hubungan sosial di kelas, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A. & Anindiaty, I. (2021). Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(2), 134–145.
- Handayani, S. (2021). Refleksi Pembelajaran sebagai Strategi Interaksi Edukatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–65.

- Harahap, N. (2021). Interaksi Edukatif dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1): 1–10.
- Hidayat, T. & Andriani, D. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2): 45–56.
- Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Guru dan Peserta Didik di Kelas. *Jurnal Pedagogik*, 5(2): 101–115.
- Maulana, R. (2023). Interaksi Edukatif Berbasis Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 22–33.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2023). Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 11(2), 101–112.
- Pratama, A., dkk. (2023). Peran Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3): 210–220.
- Pratama, R. A. (2020). Interaksi Dialogis dalam Pembelajaran. *Jurnal Pedagogika*, 8(1), 44–53.
- Putri, M. & Lestari, E. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek dan Interaksi Edukatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 201–213.
- Rahmawati, L. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 98–109.
- Rosfiani, R., dkk. (2022). Interaksi Edukatif dalam Perspektif Konstruktivistik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1): 12–20.
- Sadirman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum, J. (2021). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto & Jihad, A. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Uno, H. B. (2020). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2019). Umpam Balik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 66–76.
- Yamin, M. (2021). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.